

## **BACK TO NATURE PROGRAM: PARADIGMA BARU MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL**

**Wilatikta Winda Manila Supardi, Achmad Supriyanto**

Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang 65145

E-mail: manila980@gmail.com

**Abstrak:** Pemerintah terus memperbaiki kualitas mutu pendidikan untuk generasi bangsa di Era society 5.0. Penelitian ini merupakan studi literatur dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji *Back to Nature Program* sebagai rancangan paradigma baru dalam mempersiapkan generasi bangsa menghadapi tantang global di era society 5.0. Pada penelitian studi literatur ini, penulis menggunakan berbagai sumber seperti artikel, jurnal dan dokumen yang relevan untuk mengkaji penelitian ini. Hasil studi ini menunjukkan bahwa kunci keberhasilan pelaksanaan *Back to Nature Program* adalah adanya kerjasama dan partisipasi atau peran aktif dari seluruh siswa, guru, staf, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Selain itu, sekolah juga dapat bekerja sama dengan Dinas Pemerintah dan mahasiswa. Kegiatan dalam *Back to Nature Program* berupa pengenalan dunia pertanian dan budidaya ikan, *market day*, *field trip*, dan pengadaan kegiatan akhir tahun. Sedangkan strategi dalam pelaksanaan program ini adalah adanya pengembangan perangkat pembelajaran dan pelatihan tentang pertanian dan kewirausahaan bagi tenaga pendidik. Penerapan beberapa strategi dalam *Back to Nature Program* diharapkan mencapai tujuan dan mencetak generasi unggul untuk siap menghadapi tantangan global di masa depan.

**Kata kunci:** *back to nature*, paradigma baru

Pendidikan di Indonesia dewasa ini terus memperbaiki kualitas mutu pendidikan untuk generasi bangsa. Era society 5.0 merupakan konsep yang berpusat pada manusia (*human centered*) yang berbasis teknologi (*based technology*) untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan permasalahan sosial. Ada tiga kemampuan yang harus dimiliki untuk menghadapi tantang di era ini yaitu kemampuan memecahkan masalah kompleks, dapat berpikir kritis, dan mempunyai kreativitas. Untuk menguasai ketiga kemampuan ini, dunia pendidikan harus mempersiapkan generasi bangsa mulai dari sejak dini.

Berdasarkan hal tersebut, menurut Mulyani (2011) menjelaskan bahwa pentingnya penanaman pendidikan kewirausahaan di lingkungan sekolah. Ada 5 nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diterapkan yaitu berpikir kreatif dan inovatif, mandiri, berani mengambil resiko, bertanggung jawab dan mempunyai sikap kepemimpinan. Selain itu, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan juga tidak bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dan tercantum dalam dokumen RPJMN 2010-2014 untuk melibatkan tenaga terdidik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memiliki kemampuan menciptakan lapangan kerja atau wirausaha dan dapat menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja (Mulyani, 2011).

Untuk menanamkan pendidikan kewirausahaan, bidang pertanian dan budidaya ikan menjadi objek yang akan mendukung penanaman pendidikan kewirausahaan ini. Mengingat jumlah petani Indonesia berada di level terendah dalam sepuluh tahun terakhir dengan jumlah sekitar 4 juta orang dari 264 juta penduduk Indonesia (Statistik, 2018) dan masih rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian yang disebabkan oleh lemahnya pendidikan pertanian, belum terciptanya iklim usaha pertanian dan belum terbentuknya komunitas entrepreneur muda pertanian (Yodfiattinda, 2018). Oleh sebab itu, maka kegiatan *early argoeducation* akan menjadi langkah utama untuk dapat mengenalkan anak mulai sejak dini mengenai dunia pertanian dan menumbuhkan minat terhadap sektor pertanian sehingga dapat membentuk entrepreneur muda pertanian. Mendasar dari pemaparan diatas, maka penulis

membuat rancangan paradigma baru melalui *Back to Nature Program* di jenjang Sekolah Dasar untuk mempersiapkan generasi bangsa menghadapi tantang global di era society 5.0 dengan mengkolaborasikan pendidikan kewirausahaan dengan kegiatan *early argoeducation*.

## **METODE**

Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode studi literatur yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber dari jurnal, buku dan dokumen-dokumen yang relevan dengan topik yang dibahas. Informasi yang didapat dari studi literatur dapat dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi yang ada (Djunaidi, 2017). Studi literature berisi ulasan, rangkuman dan pemikiran penulis dari beberapa sumber. Selanjutnya, langkah-langkah dari studi literatur yaitu menformulasikan permasalahan, mencari literature dari artikel, buku dan berita harian, kemudian mengevaluasi data, menganalisis data dengan teknik analisis deskriptif dan diinterpretasikan. Sedangkan cara untuk melakukan studi literatur ini adalah dengan mencari kesamaan (*compare*), mencari ketidaksamaan (*contrast*), memberikan pandangan (*criticize*), membandingkan (*synthesize*), dan kemudian diringkas (*summarize*).

## **HASIL**

Merujuk dari penelitian sebelumnya, Mulyani (2011) menjelaskan tentang penting dan tujuannya penanaman pendidikan kewirausahaan di lingkungan sekolah. Ada 5 nilai-nilai kewirausahaan yang dapat diterapkan yaitu kreatif, berpikir kreatif dan inovatif, mandiri, berani mengambil resiko, bertanggung jawab dan mempunyai sikap kepemimpinan. Selain itu, pelaksanaan pendidikan kewirausahaan juga tidak bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dan tercantum dalam dokumen RPJMN 2010-2014 yang diharapkan untuk melibatkan tenaga terdidik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan memiliki kemampuan menciptakan lapangan kerja atau wirausaha dan dapat menjawab tantangan kebutuhan tenaga kerja.

Selanjutnya, menurut Warji (2018) menjelaskan bahwa program *Early Argoeducation* merupakan salah satu pembelajaran pertanian bagi anak-anak sejak dini. Program ini mengenalkan dan mengajarkan cara mengolah tanah, menanam, menyiangi rumput, memupuk, dan memanen tanaman yang mereka tanam. Program juga bisa sekaligus sebagai aktivitas rekreatif bagi anak-anak.

Menurut Kusuma (2017) di jenjang pendidikan SD tidak ada kewajiban untuk mempelajari kewirausahaan. Namun jika dihubungkan dengan kebutuhan, harapan dan dukungan pemerintah terhadap tumbuhnya jiwa kewirausahaan melalui pendidikan, maka hal ini layak untuk mendapatkan perhatian. Selanjutnya, dari hasil penelitiannya, menunjukkan ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan di lingkungan SD yaitu melalui kegiatan market week, kegiatan field trip pasar tradisional dan pasar modern, ekskul berbasis kewirausahaan, pengembangan perangkat pembelajaran, pengadaan lab kewirausahaan, penataan suasana sekolah untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan, pelatihan berbasis kewirausahaan yang berkesinambungan bagi tenaga pendidik, dan pemberian penghargaan (Kusuma, 2017).

*Back to Nature Program* merupakan pengembangan dari konsep *early argoeducation* dan pendidikan kewirausahaan yang akan diterapkan mulai sejak dini di jenjang Sekolah Dasar (SD). *Early Argoeducation* merupakan bentuk edukasi untuk mengenalkan dunia pertanian dan lingkungan sekitar kepada anak mulai sejak dini. Sedangkan pendidikan kewirausahaan merupakan bentuk edukasi untuk menanamkan sikap dan jiwa kewirausahaan dan mengenalkan kegiatan berwirausaha. Sehingga, *Back to Nature Program* ini adalah

rangkaian kegiatan edukatif untuk mengenalkan dan mengajarkan cara menanam dan budidaya ikan dalam satu wadah (aquaponik), lalu memanen dan selanjutnya memasarkan atau menjual hasil panen tersebut.

Penerapan *Back to Nature Program* di jenjang Sekolah Dasar bertujuan untuk (1) memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman dari praktik menanam dan memanen melalui sistem aquaponik; (2) memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman dari praktik budidaya ikan mulai dari merawat kolam, memberi makan ikan, membersihkan kolam dan memanen; (3) menanamkan nilai-nilai pokok kewirausahaan; dan (4) memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman berwirausaha

Pelaksanaan *Back to Nature Program* melibatkan seluruh siswa, guru, staf, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Untuk memaksimalkan pelaksanaan program ini, sekolah juga akan bekerja sama dengan Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan setempat. Program ini juga dapat melibatkan mahasiswa jurusan Pertanian dan Perikanan untuk memberikan pengenalan dan pengajaran mengenai dunia pertanian dan budidaya ikan. Selanjutnya, kegiatan dalam *Back to Nature Program* berupa pengenalan dunia pertanian dan budidaya ikan, *Market day*, *Field trip*, dan mengadakan kegiatan akhir tahun. Sedangkan strategi untuk sukseskan pelaksanaan program ini adalah adanya pengembangan perangkat pembelajaran dan Pelatihan tentang pertanian dan kewirausahaan bagi tenaga pendidik.

## **PEMBAHASAN**

Pendidikan di Indonesia dewasa ini terus memperbaiki kualitas mutu pendidikan untuk generasi bangsa. *Back to Nature Program* dapat menjadi terobosan baru untuk mengenalkan, membiasakan dan menanamkan kemampuan cara berpikir dan menyesuaikan diri terhadap tantang di masa depan. Berlandaskan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengenai fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

*Back to Nature Program* juga mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 terutama dalam bidang pendidikan untuk memenuhi salah satu target dari empat prioritas yang telah dipaparkan oleh Mendikbud, Nadiem Makariem yaitu tentang menggerakkan revolusi mental di masyarakat. Berkaitan dengan fungsi pendidikan nasional dan mewujudkan visi dan misi pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN), penerapan *Back to Nature Program* di jenjang Sekolah Dasar bertujuan untuk:

1. Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman dari praktik menanam dan memanen melalui sistem aquaponik. Indonesia merupakan Negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2018, jumlah petani berada di level terendah dalam sepuluh tahun terakhir dengan jumlah sekitar 4 juta orang dari 264 juta penduduk Indonesia. Selanjutnya, Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat adanya penurunan luas lahan pertanian Indonesia dari 7,75 juta hektar pada tahun 2013 menjadi 7,1 hektare pada tahun 2018. Dengan kondisi demikian, *Back to Nature Program* memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman belajar melalui kegiatan bertani dengan sistem aquaponik untuk menarik minat generasi muda kita di bidang pertanian. Sistem aquaponik ini adalah menanam

- sekaligus budi daya ikan di dalam satu wadah. Cara ini dapat digunakan di lahan sempit sehingga dapat diterapkan di lingkungan rumah.
2. Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman dari praktik budidaya ikan mulai dari merawat kolam, memberi makan ikan, membersihkan kolam dan memanen.
  3. Menanamkan nilai-nilai pokok kewirausahaan. Jiwa *entrepreneurship* dapat melatih anak untuk mampu bertindak dan bersikap cerdas dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Kusuma, 2017). Menurut Mulyani (2011), ada 17 nilai kewirausahaan yang dianggap paling penting dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, yaitu jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, inovatif, mandiri, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, pantang menyerah, ulet, berani menanggung resiko, komitmen, realitas, rasa ingin tahu, komunikatif, motivasi kuat untuk sukses, dan berorientasi pada tindakan. Oleh karena itu, *Back to Nature Program* mengadopsi nilai-nilai pokok kewirausahaan tersebut untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah secara bertahap.
  4. Memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman berwirausaha. *Back to Nature Program* memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman berwirausaha bukan berarti mengharuskan peserta didik untuk menjadi pengusaha atau wirausahawan. Setiap siswa memiliki pilihan, minat, kemampuan, potensi, kelebihan dan kekurangan masing-masing. Artinya, siswa tidak bisa dipandang dan dinilai sama. Jadi wajar apabila ada beberapa siswa tidak menyukai kegiatan berwirausaha. Namun program ini paling tidak memberikan fasilitas kepada siswa dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan positif dari jiwa kewirausahaannya.

Poin penting dalam keberhasilan pelaksanaan *Back to Nature Program* adalah adanya kerjasama dan partisipasi atau peran aktif dari seluruh siswa, guru, staf, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar. Selain itu, untuk memaksimalkan pelaksanaan program ini, sekolah juga akan bekerja sama dengan Dinas Pertanian dan Dinas Perikanan setempat. Program ini juga dapat melibatkan mahasiswa jurusan Pertanian dan Perikanan untuk memberikan pengenalan dan pengajaran mengenai dunia pertanian dan budidaya ikan.

Selanjutnya, kegiatan dalam *Back to Nature Program* berupa; (1) pengenalan dunia pertanian dan budidaya ikan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru dan pematery dari Dinas Pertanian, Dinas Perikanan, mahasiswa maupun masyarakat. (2) *Market day*, kegiatan ini melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam persiapan produk, berjualan dan melaporkan hasil penjualan di hari sabtu setiap 2 minggu sekali. *Market day* ini melibatkan guru, staf, wali murid dan masyarakat sekitar untuk membeli hasil panen yang dijual siswa. Hasil penjualan akan dijadikan modal untuk membeli bibit dan sebagian dapat digunakan untuk memberi *reward* kepada siswa dengan kategori yang sudah ditentukan misalnya kategori kelompok kreatif dan kategori kelompok pelayanan terbaik. (3) *Field trip* (Studi Lapangan), kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Kegiatan ini akan diagendakan oleh sekolah untuk melakukan studi lapangan di Laboratorium Lapangan Terpadu milik Perguruan Tinggi atau Dinas Pemerintah, Pasar Tradisional dan Pasar Modern. Hal ini bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan kegiatan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. (4) mengadakan kegiatan akhir tahun. Di akhir tahun pembelajaran, sekolah mengadakan event, salah satunya adalah bazar yang dibuka untuk umum. Kegiatan bazar ini, siswa akan menjual hasil panen dan beberapa produk lainnya.

Untuk menyukseskan pelaksanaan *Back to Nature Program* dan mencapai target serta tujuan, maka diperlukan beberapa strategi seperti; (1) adanya pengembangan perangkat pembelajaran. Guru didorong untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan

menyesuaikan tujuan *Back to Nature Program*. (2) adanya pelatihan tentang pertanian dan kewirausahaan bagi guru dan staf. Peran guru dan staf sangat penting dalam keberhasilan program ini. Guru dan staf and mendampingi, mengotrol serta membimbing program ini sehingga guru dan staf harus diberikan bekal pelatihan dan sosialisai mengenai *Back to Nature Program*, tujuan dan apa yang harus dilakukan. Selain memberikan pelatihan dan sosialisasi, sekolah juga harus memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti seminar, studi banding, workshop, dan pelatihan diluar sekolah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka studi literatur ini menunjukkan bahwa *Back to Nature Program* dapat menjadi terobosan baru untuk diterapkan di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Program ini bertujuan untuk dapat mempersiapkan generasi bangsa dari sejak dini dengan memberikan bekal pengetahuan dan praktik bertani dan budidaya ikan sekaligus menanamkan jiwa kewirausahaan mulai sejak dini. Dalam pelaksanaan *Back to Nature Program*, penting adanya kerjasama dan partisipasi atau peran aktif dari seluruh pihak yang terlibat. Sehingga, penerapan beberapa strategi dalam *Back to Nature Program* diharapkan dapat mendukung dan menyukseskan kegiatan-kegiatan yang ada dalam program baru ini.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Djunaidi. (2017). Sumber Rujukan Sebagai Referensi yang Mendukung Karya Tulis Ilmiah Bagi Pustakawan. *Jurnal Kepustakawan dan Masyarakat Membaca*, 001-011.
- Kusuma, A. I. (2017). Strategi Manajemen Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *JPSD*.
- Mulyani, E. (2011). Model Pendidikan Kewirausahaan di Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 1-18.
- Statistik, B. P. (2018). *Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Warji. (2018). Program Early Agroeducation Untuk Siswa Sekolah Dasar Pada Laboratorium Lapang Terpadu Fakultas Pertanian Universitas Lampung. *SAKAI SAMBAYAN*, 54-60.
- Yodfiattinda. (2018). *Meningkatkan Minat Generasi Muda di Sektor Pertanian untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan*. Lembaga Ketahanan Nasional republik Indonesia.